

## Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (*Project-Based Learning*)

Efforts to Increase Interest and Learning Achievement of Grade IV Elementary School Students in Science Learning Using PjBL (*Project-Based Learning*) Strategy

Yusron Abda'u Ansyah\*

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: [yusronabda@mhs.unimed.ac.id](mailto:yusronabda@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract:** This study aimed to determine efforts to increase the Interest and Learning Achievement of Grade IV Elementary School Students in Science Learning using the PjBL (*Project-Based Learning*) Strategy. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The results of the study are efforts that can be made to increase the interest and achievement of fourth-grade elementary school students in science learning using PjBL strategies, including identifying relevant projects, facilitating group discussions, encouraging discovery and exploration, integrating subjects, involving the community, providing support and guidance, encouraging creativity and innovation, providing resources, using technology, and conducting formative evaluations. By implementing these components, teachers can create an interesting, collaborative, and relevant learning environment, thus encouraging student interest in learning and obtaining better learning achievements.

**Keywords:** improvement, interest and achievement, effort, science learning, project based learning

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA menggunakan Strategi PjBL (*Project-Based Learning*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL antara lain mengidentifikasi proyek yang relevan, memfasilitasi diskusi kelompok, mendorong penemuan dan eksplorasi, mengintegrasikan mata pelajaran, melibatkan komunitas, memberikan dukungan dan bimbingan, mendorong kreativitas dan inovasi, menyediakan sumber daya, menggunakan teknologi, dan melakukan evaluasi formatif. Dengan mengimplementasikan komponen-komponen tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, sehingga mendorong minat belajar siswa dan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

**Kata kunci:** peningkatan, minat dan prestasi, upaya, pembelajaran IPA, *project based learning*

### Article history

Received:  
8 June 2023

Accepted:  
25 September 2023

Published:  
28 September 2023

### How to cite this article:

Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (*Project-Based Learning*). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43—52. DOI: [10.30872/jimpian.v3i1.2225](https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225)

---

\* Corresponding author

## PENDAHULUAN

Kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memastikan anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik adalah pendidikan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan harus sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Kualitas pendidikan ditentukan oleh cara pendidikan disampaikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam pendidikan dasar, pengembangan potensi siswa harus diprioritaskan dan diarahkan dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik. Sebagai organisasi, sekolah memiliki berbagai dimensi yang saling berkaitan dan menunjang, sehingga kompleks. Karakteristik unik dari sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar-mengajar dan pembudayaan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah memiliki kekuatan untuk mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan peserta didik. Fasilitator dalam pendidikan di sekolah adalah guru, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Faktor internal seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental, dan perhatian, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, juga mempengaruhi proses belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, minat adalah faktor awal yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu tujuan pembelajaran. Minat belajar yang dimiliki seseorang menjadi kunci keberhasilannya dalam mencapai cita-cita. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat belajar, ia akan kesulitan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain minat, siswa juga memerlukan dorongan atau motivasi untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Motivasi adalah faktor penting yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi juga berhubungan dengan keinginan dan cita-cita yang tinggi. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan memahami tujuan dari proses belajar dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Selain itu, motivasi yang baik akan membuat siswa semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang memuaskan. Motivasi adalah suatu dorongan yang mendorong seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuannya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari orang lain, seperti guru, keluarga, dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih serius dan tertarik dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih memuaskan. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan merasa bosan dalam pembelajaran. Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, di mana motivasi belajar siswa dapat diibaratkan sebagai bahan bakar yang menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk berperilaku aktif dan mencapai prestasi yang baik dalam kelas. Namun, motivasi yang terlalu kuat juga dapat berdampak negatif pada efektivitas usaha belajar siswa.

Prestasi belajar siswa adalah kemampuan dan hasil yang dicapai siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya melalui nilai atau rapor, ujian, tes, tugas, dan observasi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran dan kualitas guru yang mengajarkan materi pelajaran tersebut. Prestasi belajar siswa yang baik merupakan indikator dari keberhasilan sistem pendidikan di suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar siswa menjadi tujuan penting dalam sistem pendidikan. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik diharapkan akan memiliki masa depan yang lebih baik, memiliki peluang yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan lebih siap untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Meskipun setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, dan setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda, tugas seorang guru yang profesional adalah untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar dalam satu mata pelajaran yang sama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan aktif. Ketika guru memberikan dorongan belajar yang kuat, siswa akan merasa semangat dan bergairah untuk belajar, sehingga mereka mampu menerima, memahami,

dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasai. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Pada proses pembelajaran, penting untuk melakukan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu, agar tidak hanya fokus pada pengembangan satu aspek kepribadian saja. Tujuan dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Pembelajaran dengan pendekatan penemuan menunjukkan beberapa kebaikan, seperti pengetahuan yang lebih mudah diingat dan hasil belajar yang dapat meningkatkan penalaran siswa dan keterampilan berpikir kritis dengan efek transfer yang lebih baik. Namun, proses pembelajaran yang sering dilakukan di kelas masih terpusat pada guru (*teacher-centered*) dan kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini dapat membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang alam sekitar mereka. Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam sains, lingkungan, dan teknologi kepada siswa secara menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, siswa diajak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan bertanya tentang fenomena alam yang ada di sekitar mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat beragam, termasuk demonstrasi oleh guru, percobaan sederhana, eksplorasi lapangan, dan diskusi kelompok. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar juga melibatkan pengamatan langsung terhadap alam sekitar. Siswa diajak untuk mengamati tumbuhan, hewan, dan fenomena alam lainnya di sekitar sekolah atau lingkungan mereka. Dengan melibatkan siswa dalam pengamatan langsung, mereka dapat mengembangkan keterampilan observasi, pengamatan, dan kemampuan menyimpulkan. Selain itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan, merencanakan percobaan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan dan hasil eksperimen. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar juga mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat saling berbagi ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial siswa, tetapi juga memberikan pengalaman kolaboratif yang memperkaya pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang ilmu pengetahuan alam kepada siswa. Melalui pendekatan yang interaktif, eksploratif, dan kolaboratif, siswa dapat mengembangkan minat dan keterampilan dalam IPA. Pembelajaran IPA yang efektif di sekolah dasar akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman siswa di tingkat yang lebih lanjut.

PJBL (*Project-Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual yang memberikan pengalaman belajar melalui proyek atau tugas yang memerlukan pemecahan masalah, kerja sama, dan kreativitas. Metode ini telah menjadi populer di sekolah dasar karena memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks sekolah dasar, PjBL dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Guru dapat merancang proyek atau tugas yang berhubungan dengan topik IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang sedang dipelajari. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian tentang tumbuhan di sekitar sekolah, membuat eksperimen sederhana tentang gaya dan gerak, atau membuat model lingkungan yang berkelanjutan. Dalam proyek ini, siswa dihadapkan pada tantangan yang nyata dan harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembelajaran IPA.

PjBL di sekolah dasar juga dapat melibatkan kerja kelompok. Siswa dapat dikelompokkan menjadi tim kecil yang bekerja bersama dalam proyek. Mereka akan saling berkolaborasi, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Melalui kerja kelompok, siswa juga akan mengembangkan keterampilan

sosial dan kerja sama yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam implementasi PjBL, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Guru memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam proyek. Dengan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah.

PjBL di sekolah dasar juga memungkinkan siswa untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Siswa dapat menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau *smartphone* untuk mencari informasi, membuat presentasi, atau merekam hasil eksperimen mereka. Penggunaan teknologi dalam PjBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Secara keseluruhan, PjBL di sekolah dasar memberikan pengalaman belajar yang berbasis proyek, nyata, dan kontekstual. Pendekatan ini meningkatkan minat siswa dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan *problem-solving*. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif studi pustaka. Metode penelitian studi pustaka adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian literatur atau penelitian deskriptif yang tidak melibatkan data primer atau data yang diperoleh langsung dari responden.

Proses penelitian studi pustaka dimulai dengan menentukan topik atau masalah penelitian yang akan dikaji. Kemudian, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian melalui mesin pencari *online*, perpustakaan, *database* jurnal, dan sumber-sumber lainnya. Setelah itu, peneliti melakukan seleksi dan evaluasi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan untuk menentukan sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membaca, memahami, dan menafsirkan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Analisis data dilakukan untuk mencari hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian mengenai peningkatan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA dengan strategi PjBL (*Project-Based Learning*), metode penelitian studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang telah memuat hasil penelitian atau tinjauan literatur terkait topik tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mencari artikel jurnal dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik tersebut, seperti hasil penelitian terkait strategi pembelajaran berbasis proyek dan penelitian terkait minat belajar siswa. Setelah itu, peneliti dapat melakukan analisis terhadap artikel jurnal dan dokumen tersebut untuk mendapatkan kesimpulan tentang peningkatan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA dengan strategi PjBL (*Project-Based Learning*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dalam proyek nyata. Melalui proyek tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam menggali pengetahuan dan keterampilan baru dalam konteks pembelajaran IPA. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat belajar mereka, karena mereka merasa terlibat, memiliki kontrol, dan melihat relevansi materi dengan dunia nyata. Dalam PjBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mencari solusi dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

Dalam pembelajaran IPA dengan strategi PjBL, siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Melalui proyek, siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA,

serta keterampilan berpikir kritis, analitis, dan *problem solving*. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata dan relevan.

Pendekatan PjBL memungkinkan siswa untuk menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar, yang berdampak positif pada minat dan prestasi belajar mereka. Dengan memanfaatkan konteks proyek yang menarik dan relevan, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Implementasi strategi PjBL dalam pembelajaran IPA juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan sosial dan kerja sama penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang berkualitas.

Dengan demikian, peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA dengan strategi PjBL memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan memotivasi bagi siswa. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan potensi penuh mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan IPA, serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berikut adalah strategi PjBL (*Project-Based Learning*) yang dapat dilakukan oleh guru dalam peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Pertama, mengidentifikasi proyek yang relevan. Pilih proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat membangkitkan minat mereka terhadap pembelajaran IPA. Mengidentifikasi proyek yang relevan merupakan langkah penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Proyek yang relevan memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika proyek memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Ini memberikan makna dan tujuan yang jelas bagi siswa dalam belajar IPA. Mereka akan merasa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proyek karena mereka menyadari nilai praktis dan manfaatnya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, mengidentifikasi proyek yang relevan merupakan langkah krusial dalam strategi PjBL untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, inspiratif, dan berdampak pada minat serta prestasi belajar siswa.

Kedua, memfasilitasi diskusi kelompok. Memfasilitasi diskusi kelompok merupakan komponen penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan. Proses ini merangsang minat siswa karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok juga memperluas pemikiran siswa melalui pertukaran ide, pemikiran kritis, dan penyelesaian masalah bersama. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling memperkuat pemahaman mereka dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial, kerja sama tim, dan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan nyata. Dengan memfasilitasi diskusi kelompok, guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memotivasi, dan mengembangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

Ketiga, mendorong penemuan dan eksplorasi. Dorong siswa untuk melakukan penemuan dan eksplorasi mandiri dalam mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah yang ada dalam proyek. Mendorong penemuan dan eksplorasi merupakan aspek penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dalam konteks PjBL, siswa didorong untuk menjadi aktif dalam mencari tahu, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan baru melalui proyek yang mereka kerjakan. Proses ini merangsang minat siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keingintahuan mereka terhadap materi pembelajaran IPA. Dengan mendorong penemuan dan eksplorasi, siswa diberikan kebebasan untuk menggali

pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat melakukan penelitian, eksperimen, observasi, atau interaksi dengan sumber daya dan lingkungan sekitar mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka, dan membuat koneksi antara konsep-konsep IPA dengan dunia nyata. Selain itu, mendorong penemuan dan eksplorasi juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui pengalaman langsung dan penemuan sendiri, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta problem-solving. Mereka belajar melalui pengalaman praktis yang berhubungan langsung dengan konteks nyata, sehingga meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Keempat, mengintegrasikan mata pelajaran. Manfaatkan proyek untuk mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa Indonesia, atau seni. Mengintegrasikan mata pelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dalam PjBL, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berarti dengan menghubungkan konsep-konsep IPA dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, bahasa Indonesia, seni, atau bahkan ilmu sosial. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran, siswa dapat melihat hubungan yang erat antara berbagai bidang studi dan bagaimana pengetahuan dapat diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam proyek tentang ekosistem, siswa dapat mempelajari konsep-konsep IPA seperti rantai makanan, interaksi antara organisme, dan siklus kehidupan. Namun, mereka juga dapat menggunakan keterampilan matematika untuk mengukur dan mengumpulkan data, keterampilan bahasa Indonesia untuk menyajikan hasil penelitian mereka secara lisan atau tertulis, dan keterampilan seni untuk menggambarkan ekosistem secara visual. Mengintegrasikan mata pelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa karena menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan melihat bagaimana konsep-konsep IPA saling terkait dengan mata pelajaran lain, siswa dapat memperluas pemahaman mereka dan melihat nilai dan relevansi pembelajaran dalam konteks yang lebih luas. Hal ini merangsang minat mereka dalam mempelajari IPA karena mereka menyadari bahwa konsep-konsep tersebut tidak hanya ada dalam isolasi, tetapi terkait dengan berbagai aspek kehidupan mereka.

Kelima, melibatkan komunitas. Ajak siswa untuk berinteraksi dengan komunitas, misalnya dengan mengundang ahli atau praktisi bidang IPA untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Melibatkan komunitas dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) merupakan langkah penting dalam peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Melalui keterlibatan komunitas, siswa dapat mengalami pembelajaran yang autentik dan relevan dengan dunia nyata. Dalam konteks PjBL, guru dapat menghubungkan siswa dengan komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, atau para ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang studi yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam proyek tentang lingkungan, siswa dapat mengunjungi taman kota, mengundang petugas kebersihan lingkungan, atau berkomunikasi dengan kelompok lingkungan yang bergerak dalam menjaga kebersihan sungai. Dengan melibatkan komunitas, siswa dapat belajar dari orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman yang mendalam tentang topik yang sedang dipelajari, dan dapat melihat bagaimana konsep-konsep IPA diaplikasikan dalam konteks nyata. Melibatkan komunitas juga membantu siswa memahami pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan mereka motivasi yang lebih besar untuk belajar. Ketika siswa melihat bahwa apa yang mereka pelajari dapat memiliki dampak nyata di komunitas mereka, minat mereka dalam pembelajaran meningkat. Mereka merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh tidak hanya relevan dalam konteks kelas, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan dunia di sekitar mereka.

Keenam, memberikan dukungan dan bimbingan. Bantu siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Berikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Memberikan dukungan dan bimbingan merupakan elemen penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dalam konteks PjBL, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam menjalankan proyek-proyek mereka. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru membantu siswa dalam memahami tujuan proyek, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, mengorganisir sumber daya, dan

mengevaluasi hasil kerja mereka. Guru memberikan panduan dan arahan yang jelas, memastikan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang proyek yang akan mereka kerjakan, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan dukungan individual kepada siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam proses proyek. Mereka membantu siswa mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, mengembangkan keterampilan penelitian, dan memecahkan masalah yang muncul. Dukungan ini membantu siswa merasa didukung dan yakin dalam menjalankan proyek mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagi siswa. Mereka membantu siswa merasa aman untuk bereksperimen, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Dukungan ini juga membantu siswa mengatasi rasa takut atau kekhawatiran mereka terhadap proyek yang kompleks, sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang diharapkan.

Ketujuh, mendorong kreativitas dan inovasi. Berikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dan inovatif dalam proyek mereka. Mendorong kreativitas dan inovasi merupakan salah satu aspek penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dalam konteks PjBL, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan inovasi bagi siswa. Dengan mendorong kreativitas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan menemukan solusi yang inovatif. Guru mengajak siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata melalui proyek-proyek yang menarik dan relevan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang penting dalam pemecahan masalah dan penemuan pengetahuan baru. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berinovasi dengan menghadirkan tantangan dan permasalahan yang memerlukan pemikiran *out-of-the-box*. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, mencoba pendekatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan menghasilkan produk atau karya yang orisinal. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan berinovasi, seperti berani mengambil risiko, bekerja secara kolaboratif, dan mencoba solusi alternatif. Melalui mendorong kreativitas dan inovasi, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Mereka merasa dihargai dan didorong untuk mengemukakan ide-ide mereka, serta melihat dampak positif dari kontribusi mereka dalam proyek yang mereka kerjakan. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan meraih prestasi yang lebih baik.

Kedelapan, menyediakan sumber daya. Pastikan siswa memiliki akses ke sumber daya yang relevan seperti buku, bahan percobaan, atau sumber informasi lainnya. Menyediakan sumber daya merupakan salah satu komponen penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dalam konteks PjBL, guru memiliki peran vital dalam memastikan bahwa siswa memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang relevan dan mendukung proyek yang sedang mereka kerjakan. Sumber daya yang disediakan oleh guru dapat berupa buku referensi, artikel, jurnal, materi pembelajaran digital, video, peralatan laboratorium, bahan-bahan eksperimen, dan sumber daya manusia seperti ahli atau narasumber yang dapat memberikan wawasan tambahan kepada siswa. Guru juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan akses ke sumber daya *online*, platform pembelajaran virtual, atau situs web pendidikan yang bermanfaat. Dengan menyediakan sumber daya yang relevan dan bervariasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam terkait dengan proyek yang sedang mereka kerjakan. Sumber daya ini membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan mereka, memperluas pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari, dan melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep dalam pembelajaran IPA. Selain itu, menyediakan sumber daya juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian dan literasi informasi. Mereka diajak untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya yang relevan dan akurat. Hal ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran mereka, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari informasi yang benar, membedakan sumber yang dapat dipercaya, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif.

Kesembilan, menggunakan teknologi. Manfaatkan teknologi seperti internet, video, atau perangkat lunak pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dalam proyek. Menggunakan teknologi merupakan aspek penting dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Teknologi memberikan peluang baru bagi guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu alasan mengapa penggunaan teknologi penting dalam PjBL adalah karena siswa saat ini tumbuh dalam era digital. Mereka terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih akrab dan relevan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran IPA. Teknologi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran. Melalui internet, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, video, simulasi, dan sumber daya interaktif lainnya yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep IPA secara lebih baik. Selain itu, dengan teknologi, siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas atau bahkan siswa dari sekolah lain untuk melakukan proyek bersama, berbagi ide, dan mendapatkan umpan balik. Selain itu, teknologi juga dapat meningkatkan keterampilan abad 21 pada diri siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam proyek PjBL, siswa perlu menggunakan teknologi untuk mencari informasi, menganalisis data, menyusun presentasi, dan berkomunikasi dengan cara yang efektif. Dengan melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kesepuluh, melakukan evaluasi formatif. Lakukan evaluasi formatif secara terus-menerus selama proses pembelajaran, dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proyek. Melakukan evaluasi formatif merupakan bagian penting dari strategi PjBL (*Project-Based Learning*) dalam peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Evaluasi formatif memungkinkan guru untuk memantau perkembangan dan pemahaman siswa secara berkala selama proses pembelajaran berbasis proyek. Salah satu alasan mengapa evaluasi formatif penting dalam PjBL adalah karena memberikan umpan balik yang kontinu kepada siswa. Melalui evaluasi formatif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang terkait dengan proyek yang sedang dikerjakan. Dengan begitu, guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa, membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka secara langsung. Umpan balik ini memotivasi siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu, evaluasi formatif memungkinkan guru untuk menyesuaikan dan mengarahkan pembelajaran selama proses PjBL. Dengan memperoleh informasi tentang pemahaman siswa, guru dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang dibutuhkan untuk mendukung dan memperkuat pembelajaran mereka. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperhatikan kesulitan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa selama proses proyek. Selanjutnya, evaluasi formatif juga membantu siswa untuk memantau kemajuan mereka sendiri. Dengan menerima umpan balik secara teratur, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka telah berhasil dan di mana mereka masih perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan menjadi lebih sadar akan perkembangan mereka.

## **PENUTUP**

Dalam strategi PjBL (*Project-Based Learning*) untuk peningkatan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA, terdapat beberapa komponen penting. Melalui mengidentifikasi proyek yang relevan, memfasilitasi diskusi kelompok, mendorong penemuan dan eksplorasi, mengintegrasikan mata pelajaran, melibatkan komunitas, memberikan dukungan dan bimbingan, mendorong kreativitas dan inovasi, menyediakan sumber daya, menggunakan teknologi, dan melakukan evaluasi formatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam PjBL, mengidentifikasi proyek yang relevan memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara konsep-konsep IPA dengan dunia nyata,



sehingga meningkatkan minat mereka dalam belajar. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka melalui interaksi sosial. Penemuan dan eksplorasi mengaktifkan siswa dalam mencari pengetahuan secara mandiri sehingga mereka dapat mengembangkan minat yang lebih dalam dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Integrasi mata pelajaran memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara IPA dengan mata pelajaran lain, meningkatkan pemahaman komprehensif mereka. Melibatkan komunitas memperluas perspektif siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menghubungkan pembelajaran dengan dunia di luar sekolah. Memberikan dukungan dan bimbingan membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam proyek. Mendorong kreativitas dan inovasi melibatkan siswa dalam pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan eksplorasi solusi yang baru dan orisinal. Menyediakan sumber daya yang relevan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke informasi dan materi yang diperlukan untuk menjalankan proyek dengan baik.

Penggunaan teknologi dalam PjBL memperluas kemungkinan pembelajaran, memfasilitasi akses ke sumber daya *online*, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Terakhir, evaluasi formatif memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara berkala, memberikan umpan balik yang spesifik, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan prestasi belajar. Secara keseluruhan, strategi PjBL dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Dengan mengimplementasikan komponen-komponen tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, sehingga mendorong minat belajar siswa dan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Rizka Nugraha, F. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Kalem Cendekia*, 9-15.
- Adi Sifa Muhammad, I. R. (2018). Peningkatan Keterampilan Fluency Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Amni Fauziah, A. R. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 47-53. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd.v4i2.a9594>
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD. *IJEL : Indonesian Journal of Education and Learning*, 226-234. <http://dx.doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19186>
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2764>
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12308>
- Winangun, I. M. A. (2021). Project based learning: strategi pelaksanaan praktikum IPA SD dimasa pandemi covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1388>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Miftahul Janah, R. M., Thifana, A. R., Susanti, R., & Marini, F. P. (2022). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning pada Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3678–3684. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3438>

- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Wiarsih, N. (2013). Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 78-87. <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1111>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Sari, N. F. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas dalam Tema Tugasku Sehari-hari Siswa KelasrnlI SDN 006 Bengkong Luat Kec Bengkong Kota Batam Tahun 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai). <http://repository.universitaspahlawan.ac.id/363/>
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525-1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>